

**ANALISIS KESULITAN MEMBACA SISWA KELAS V SD INPRES 18 SUBSAY
DISTRIK WARMARE KABUPATEN MANOKWARI**

Halima Patresya Rerang^{1*}, Aprince Ullo^{2*}, Levina Fonataba^{3*}, Seberica N. Ullo^{4*},
Obaja Saul Dowansiba^{5*}, Leginus Wam^{6*}, Orfi Simai^{7**}. Sigit Prafiadi^{8****}**

*Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Muhammadiyah Manokwari

**Pendidikan Matematika, STKIP Muhammadiyah Manokwari

***Pendidikan Bahasa Inggris, STKIP Muhammadiyah Manokwari

****Pendidikan Biologi, STKIP Muhammadiyah Manokwari

Email : sigitprafiadi@UMPB.ac.id

Abstrak Permasalahan utama pada penelitian ini adalah kurangnya kemampuan membaca permulaan siswa di kelas 5 SD , sehingga perlu dianalisis kesulitan-kesulitan yang mempengaruhi kemampuan membaca permulaan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan membaca permulaan pada siswa sekolah dasar. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Subjek penelitian ini adalah membaca permulaan pada siswa sekolah dasar. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, pemberian angket, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan yaitu instrumen non-tes berupa kuesioner mengenai membaca permulaan. Data yang diperoleh dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian yang telah dideskripsikan yaitu kesulitan membaca permulaan pada siswa sekolah dasar kurang minat belajar membaca dan kurang bimbingan, kesulitan membaca permulaan pada siswa sekolah dasar yaitu belum mampu mengenal huruf, belum mampu membaca suku kata, belum mampu membaca kata, dan belum mampu merangkai susunan kata huruf dalam mengeja kata. Simpulan penelitian ini adalah kesulitan membaca permulaan dikarenakan kurangnya minat belajar siswa, kurangnya minat membaca, kurangnya bimbingan belajar dan kurangnya bantuan keluarga dalam proses belajar membaca permulaan. Implikasi dari pelaksanaan penelitian ini adalah memotivasi siswa untuk belajar memahami isi dan makna dari sebuah bacaan, serta memotivasi siswa untuk belajar mengkomunikasikan secara lisan maupun tulisan.

Kata Kunci : Analisis, Siswa kelas 5, Kesulitan Belajar

Pendahuluan

Membaca merupakan proses kognitif yang melibatkan pengenalan simbol, pengucapan, dan pemahaman makna dari teks (Snow, 2002). Menurut Tarigan (2008), membaca adalah kegiatan interaktif antara pembaca dan teks untuk memperoleh informasi, di mana kemampuan membaca yang baik mencakup aspek dekoding (mengubah huruf menjadi bunyi) dan komprehensi (memahami makna bacaan). Kesulitan membaca dapat dikategorikan

menjadi beberapa jenis, seperti disleksia (kesulitan mengenali huruf dan mengolah kata) (Shaywitz, 2003), kesulitan fonologis (ketidakmampuan menghubungkan bunyi dengan simbol huruf) (Vellutino et al., 2004), dan kesulitan pemahaman (ketidakmampuan memahami isi bacaan meskipun mampu membaca dengan lancar) (Nation, 2005). Faktor penyebab kesulitan membaca meliputi faktor internal (gangguan kognitif, kurangnya minat baca, dan kecemasan belajar) serta faktor eksternal (kurangnya dukungan orang tua, metode pembelajaran yang kurang menarik, dan minimnya akses buku bacaan) (Gough & Tunmer, 1986).

Kemampuan membaca merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa di tingkat sekolah dasar karena tidak hanya melibatkan pelafalan huruf atau kata, tetapi juga pemahaman terhadap teks yang dibaca. Namun, banyak siswa masih mengalami kesulitan dalam membaca, baik dari segi kecepatan, ketepatan, maupun pemahaman isi bacaan. Hal ini menjadi tantangan serius bagi pendidik di SD Inpres 18 Subsai, khususnya di kelas V, di mana beberapa siswa menunjukkan kesulitan dalam mengenali huruf, menggabungkan suku kata, dan memahami bacaan. Kesulitan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya latihan membaca di rumah, metode pembelajaran yang kurang efektif, atau faktor psikologis seperti rendahnya motivasi belajar. Jika tidak segera diatasi, masalah ini dapat menghambat proses pembelajaran siswa di tingkat selanjutnya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis lebih dalam kesulitan membaca yang dialami siswa kelas V SD Inpres 18 Subsai serta faktor-faktor yang memengaruhinya, sehingga dapat dirumuskan strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca mereka.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dengan guru dan siswa, serta tes membaca. Analisis data dilakukan secara deskriptif untuk mengidentifikasi jenis kesulitan membaca dan faktor penyebabnya. Populasi dalam penelitian yaitu siswa kelas V SD Inpres 18 Subsai yang berjumlah 20 siswa. Namun berdasarkan pertimbangan yang menjadi sampel penelitian adalah 1 orang siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca. Tempat pelaksanaan penelitian yaitu SD Inpres 18 Subsai, kecamatan warmare, distrik warmare, Kabupaten Manokwari, Papua Barat. Adapun untuk waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pembelajaran 2024/2025.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut: Peneliti menggunakan wawancara terstruktur sebagai teknik pengumpulan data. Metode ini dipilih ketika peneliti telah memahami informasi apa yang perlu diperoleh. Sebelum wawancara, peneliti menyiapkan daftar pertanyaan tertulis berupa kuisisioner, kemudian mencatat dan mengumpulkan jawaban mereka secara sistematis.

Hasil Dan Pembahasan

Hasil

Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini dari 3 faktor yang yang memengaruhi kesulitan membaca pada siswa kelas V yakni siswa bernama *DCI* berupa Faktor :

Tabel 1: Hasil Kuesioner Faktor Kemampuan Membaca

No.	Pertanyaan	Jawaban (Ya/Tidak)	Keterangan
1	Kesulitan mengenali huruf	Ya	<i>DCI</i> tidak bisa mengenali huruf dengan baik.
2	Sering menebak-nebak kata	Ya	<i>DCI</i> sering menebak kata alih-alih membacanya.
3	Kesulitan menggabungkan huruf menjadi kata	Ya	<i>DCI</i> kesulitan menyusun huruf menjadi kata.
4	Sering terbalik membaca huruf/angka	Ya	<i>DCI</i> sering tertukar antara "6" dan "9".
5	Kesulitan memahami bacaan	Ya	<i>DCI</i> tidak memahami isi bacaan setelah membaca.
6	Membaca sangat lambat	Ya	Kecepatan membaca <i>DCI</i> jauh di bawah rata-rata.
7	Menghindari aktivitas membaca	Tidak	<i>DCI</i> sering menghindar saat diminta membaca.

Uraian : Kemampuan Membaca

- o *DCI* mengalami kesulitan dalam mengenali huruf, menggabungkan huruf menjadi kata, dan memahami bacaan.
- o Ia juga membaca dengan lambat dan sering menghindari aktivitas membaca.
- o **Masalah utama:** Kemungkinan adanya disleksia atau keterlambatan dalam perkembangan kemampuan membaca.

Tabel 2: Hasil Kuesioner Faktor Perilaku dan Emosi

No.	Pertanyaan	Jawaban (Ya/Tidak)	Keterangan
8	Frustrasi atau stres saat membaca	Ya	<i>DCI</i> terlihat frustrasi saat membaca.
9	Mengeluh lelah atau pusing saat membaca	Ya	<i>DCI</i> tidak mengeluh lelah atau pusing.
10	Minat rendah terhadap buku atau cerita	Ya	<i>DCI</i> tidak tertarik pada buku tapi tertariknya pada buku cerita.
11	Malu atau minder saat membaca di depan orang	Tidak	<i>DCI</i> Tidak merasa malu saat membaca di depan teman.

Uraian : Perilaku dan Emosi

- o *DCI* frustrasi saat membaca, kurang minat terhadap buku, dan merasa malu saat membaca di depan orang lain.
- o **Masalah utama:** Rendahnya motivasi dan kepercayaan diri dalam membaca.

Tabel 3: Hasil Kuesioner Faktor Lingkungan dan Dukungan

No.	Pertanyaan	Jawaban (Ya/Tidak)	Keterangan
12	Dukungan orang tua/guru dalam belajar membaca	Tidak	Orang tua sibuk bekerja, kurang mendampingi.
13	Akses ke buku bacaan yang sesuai	Ya	<i>DCI</i> memiliki buku bacaan yang cukup.
14	Pernah mengikuti program/les membaca	Tidak	Belum ada upaya khusus untuk membantu <i>DCI</i> .
15	Riwayat kesulitan membaca dalam keluarga	Ya	Ada riwayat kesulitan membaca di keluarga.

Uraian: Lingkungan dan Dukungan

- o *DCI* kurang mendapatkan dukungan dari orang tua karena kesibukan mereka.
- o Ada riwayat kesulitan membaca dalam keluarga.

- o **Masalah utama:** Kurangnya dukungan dari lingkungan terdekat.

Pembahasan

Berdasarkan data kuesioner yang diperoleh, dapat diidentifikasi bahwa *DCI* mengalami kesulitan membaca yang kompleks dan multidimensi. Pada aspek kemampuan membaca dasar, *DCI* menunjukkan kesulitan mendasar dalam proses dekoding bahasa, mulai dari ketidakmampuan mengenali huruf hingga kesulitan menyusun huruf menjadi kata. Hal ini diperparah dengan kecenderungannya menebak-nebak kata dan sering terbalik dalam membaca huruf atau angka tertentu seperti "6" dan "9" - gejala yang merupakan ciri khas disleksia perkembangan menurut Shaywitz (2003). Meskipun memiliki kecepatan membaca jauh di bawah rata-rata dan pemahaman bacaan yang rendah, menariknya *DCI* tidak sepenuhnya menghindari aktivitas membaca, menunjukkan bahwa masalah utamanya terletak pada proses pembelajaran bukan pada motivasi intrinsik.

Dari segi aspek perilaku dan emosional, *DCI* menunjukkan respons yang khas pada anak dengan kesulitan belajar. Ia sering terlihat frustrasi saat membaca, namun tidak mengeluhkan gejala fisik seperti lelah atau pusing. Yang patut dicatat, *DCI* tetap menunjukkan minat terhadap buku cerita meskipun kemampuan membacanya terbatas, dan tidak merasa malu membaca di depan teman-temannya. Pola perilaku ini mengindikasikan bahwa kesulitan yang dialaminya lebih bersifat neurologis ketimbang psikologis.

Faktor lingkungan turut berperan dalam memperparah kondisi *DCI*. Minimnya dukungan orang tua karena kesibukan kerja dan tidak adanya program khusus untuk membantunya belajar membaca menciptakan lingkungan yang kurang mendukung perkembangan literasinya. Meskipun sebenarnya memiliki akses terhadap buku bacaan yang memadai, tanpa pendampingan yang tepat sumber belajar ini tidak dapat dimanfaatkan secara optimal. Riwayat keluarga yang juga mengalami kesulitan membaca semakin menguatkan kemungkinan adanya dasar biologis dari masalah yang dihadapi *DCI*.

Berdasarkan temuan ini, diperlukan intervensi menyeluruh yang mencakup pendekatan pembelajaran khusus berbasis multisensori, akomodasi dalam proses belajar, pelibatan aktif orang tua, serta skrining lebih lanjut untuk menentukan diagnosis pasti. Tanpa penanganan yang tepat dan cepat, kesulitan membaca yang dialami *DCI* berpotensi memengaruhi perkembangan akademik dan psikososialnya secara lebih luas di masa depan.

Kesimpulan

DCI mengalami kesulitan membaca yang serius, yang mungkin dipengaruhi oleh faktor internal (seperti kemungkinan disleksia) dan faktor eksternal (kurangnya dukungan dari orang tua). Ia juga menunjukkan tanda-tanda frustrasi dan rendahnya kepercayaan diri terkait kemampuan membacanya.

Saran

1. Evaluasi Lebih Lanjut
 - o Ajak *DCI* untuk menjalani pemeriksaan psikologis atau pedagogis untuk mengidentifikasi apakah ada disleksia atau masalah belajar spesifik lainnya.
2. Dukungan Pembelajaran
 - o Berikan metode pembelajaran yang lebih interaktif, seperti penggunaan media visual atau permainan edukatif.
 - o Pertimbangkan untuk memberikan les khusus membaca.
3. Dukungan Emosional
 - o Berikan motivasi dan pujian saat *DCI* berhasil membaca dengan baik.
 - o Hindari memaksanya membaca di depan orang lain sampai kepercayaan dirinya meningkat.
4. Keterlibatan Orang Tua
 - o Ajak orang tua untuk lebih terlibat dalam proses belajar *DCI*, misalnya dengan meluangkan waktu membaca bersama setiap hari.
5. Kolaborasi dengan Sekolah
 - o Diskusikan dengan guru untuk memberikan perhatian khusus kepada *DCI*, seperti memberikan tugas membaca yang lebih sederhana atau tambahan waktu saat ujian.

Daftar Pustaka

- Gough, P. B., & Tunmer, W. E. (1986). "Decoding, Reading, and Reading Disability." *Remedial and Special Education*, 7(1), 6-10.
- Nation, K. (2005). "Children's Reading Comprehension Difficulties." *Current Directions in Psychological Science*, 14(6), 259-262.
- Shaywitz, S. E. (2003). *Overcoming Dyslexia: A New and Complete Science-Based Program for Reading Problems at Any Level*. New York: Knopf.
- Snow, C. (2002). *Reading for Understanding: Toward an R&D Program in Reading Comprehension*. RAND Corporation.
- Tarigan, H. G. (2008). *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Vellutino, F. R., Fletcher, J. M., Snowling, M. J., & Scanlon, D. M. (2004). "Specific Reading Disability (Dyslexia): What Have We Learned in the Past Four Decades?" *Journal of Child Psychology and Psychiatry*, 45(1), 2-40.
- Shaywitz, S. (2003). *Overcoming Dyslexia*. Knopf.
- Pennington, B.F., & Bishop, D.V.M. (2009). Relations among speech, language, and reading disorders. *Annual Review of Psychology*, 60, 283-306.